

Kembali ke Mezbah — Diberikan Kuasa untuk Menyelesaikan Pekerjaan

HARI 10 — AKU AKAN PERGI!

"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?" Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!" (Yesaya 6:8).

Jemaat Pergi

Siapa yang bersedia pergi? Itulah pertanyaan yang Allah tanyakan kepada Yesaya ketika dia mendapat penglihatan dari Tuhan yang mengubah hidup. Momen itu dipenuhi dengan efek khusus yang luar biasa. Allah duduk di atas takhta "tinggi dan menjulang" (Yesaya 6:1). Jubah-Nya memenuhi bait suci saat malaikat bersayap enam mengalunkan Dia dengan paduan suara "Kudus, kudus, kuduslah Tuhan semesta alam, seluruh bumi penuh kemuliaan-Nya!" (ayat 3). Saat Allah mulai berbicara, tiang pintu bait suci mulai bergetar dan asap memenuhi rumah. Seluruh episode itu begitu "membuka" Yesaya sehingga dia menangis, "Celakalah aku! aku binasa! Sebab aku ini seorang yang najis bibir, dan aku tinggal di tengah-tengah bangsa yang najis bibir, namun mataku telah melihat Sang Raja, yakni Tuhan semesta alam." (ayat 5). Bisakah kita menyalahkannya? Siapa yang dapat melihat sekilas Tuhan dan tidak membuka penutup wajahnya?

Yesaya terpukau oleh kekudusan dan keagungan Allah, tetapi Allah tidak menyatakan diri-Nya semata-mata untuk membuat kita takjub. Ketika Allah membuka tentang diri-Nya biasanya diikuti dengan permintaan. Contoh kasusnya, ketika Dia memberi Yohanes wahyu tentang Yesus Kristus saat diasingkan di pulau Patmos. Penglihatan Yohanes tentang akhir dunia dan kembalinya Kristus dimaksudkan untuk dibagikan. Demikian juga, ketika Allah menyatakan diri-Nya kepada Yesaya, Dia sedang mencari seorang utusan yang bersedia untuk menyebarkan pesan kasih dan peringatan-Nya. Jawaban Yesaya adalah satu untuk zaman: "Inilah aku! Utuslah aku" (ayat 8).

Satu Demi Satu

Tetapi Allah melakukan sesuatu untuk Yesaya yang menuntunnya untuk menerima panggilan untuk pergi. Ketika Allah menghapus kesalahannya dan membersihkan dosanya, tanggapan Yesaya terhadap kasih karunia Allah adalah "Aku akan pergi" (Yesaya 6:8). Keputusannya untuk menerima misi Tuhan dibuat secara pribadi, saat renungan pribadi dengan Allah. Kekuatan yang akan dia gunakan di depan umum untuk Allah adalah kekuatan yang dia peroleh secara pribadi dengan Allah. Penulis yang diurapi, nabi yang setia, pekabar yang tak kenal takut—semua identitas luar Yesaya hanyalah cerminan dari siapa dia di dalam. Dia pernah ke mezbah bersama Allah!

Saat kita mengakhiri pengalaman 10 Hari Berdoa, adalah doa kami agar Anda mulai membangun kembali mezbah pribadi Anda untuk penyembahan sehari-hari. Adalah harapan kami bahwa keluarga Anda telah berjanji untuk bertemu Allah setiap pagi dan sore. Tetapi lebih dari itu, kami berdoa agar Anda menerima undangan khusus Tuhan untuk pergi. Dengan berbuat demikian Anda akan tersentuh, dan "Kepada mereka yang membuat penyucian penuh sehingga Allah dapat memberikan sentuhan-Nya pada bibir

mereka, firman diucapkan, Pergilah ke ladang yang siap tuai. Saya akan bekerja sama dengan Anda” (Ellen G. White, *Gospel Workers*, hlm. 23).

Mari kita berdoa bersama.

Waktu Berdoa (30–45 Menit)

Berdoa Melalui Firman Allah — Yesaya 6:8

“Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?” Maka sahutku: “Ini aku, utuslah aku!”

“Siapakah yang Akan Kuutus . . . ?”

Ya Tuhan, kenyataan bahwa Engkau harus menanyakan pertanyaan ini sudah cukup menjadi teguran bagi kami. Kami tidak mengindahkan panggilan untuk melayani dan mengabarkan Engkau. Kadang-kadang kami merasa kewalahan oleh tugas penginjilan dunia yang tampaknya mustahil. Di lain waktu kami terlalu sibuk dengan kehidupan kami sendiri, agenda dan keinginan kami sendiri. Kami minta maaf, Tuhan. Ampuni kami, dan pakailah kami di kebun anggur-Mu, kami berdoa. Amin.

“Ini Aku”

Yesus yang indah, Engkau telah memanggil, dan sekarang aku menjawab. Inilah aku. Aku tidak punya banyak untuk dibawa, tetapi mengetahui bahwa Engkau berada di sisiku adalah semua yang perlu aku ketahui, bagi mereka yang Engkau utus, Engkau juga akan memungkinkan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan dari Yesus. Jadi, inilah aku, Tuhan. Ambillah pria/wanita/anak ini dan muliakan Diri-Mu melalui hidupku. Amin.

“Utuslah Aku!”

Tuhan, kami menyadari bahwa tujuan hidup kami adalah untuk mengungkapkan karakter kasih-Mu kepada dunia ini. Kirimkan kami ke ladang misi Engkau. Tunjukkan pada kami di mana Engkau bekerja sehingga kami dapat bergabung dengan gerakan Roh-Mu. Arahkan ide dan proyek kami, persahabatan kami, dan upaya misi kami. Kami ingin bersinar bagi-Mu, Yesus. Utus kami! Utus aku. Aku akan pergi! Amin.

Saran Doa Lainnya

Ucapan Syukur dan Pujian: Bersyukur atas berkat khusus dan puji Allah untuk kebaikan-Nya.

Pengakuan: Luangkan waktu beberapa menit untuk pengakuan pribadi dan berterima kasih kepada Allah atas pengampunan-Nya.

Tuntunan: Mintalah supaya Allah memberikan kebijaksanaan untuk menghadapi tantangan dan membuat keputusan pada saat ini

Gereja Kita: Berdoa untuk kebutuhan-kebutuhan gereja lokal, regional, dan sedunia (lihat Lampiran Permohonan Doa Gereja Sedunia).

Permintaan Lokal: Berdoa untuk kebutuhan anggota gereja, keluarga, dan tetangga saat ini.

Dengarkan dan Menyambut: Luangkan waktu untuk mendengarkan suara Allah dan menyambut dengan pujian atau lagu.

Saran Lagu

Lagu Sion: Kemanapun Kumau Pergi Tuhan(#470); Kami Datang Padamu(#265); Tuhan Mengutus Engkau(#472); Berdiri Karna Yesus(#471)

Lagu Lainnya: Father, I Adore You; Pass It On; This Little Light of Mine; Make Me a Servant